

# SUPERVISI PEMBELAJARAN TEMATIK DI MADRASAH IBTIDAIYAH

---

**Khummaryatun**

SDN Tanjungsari 01 Tlogowungu Pati Jawa Tengah, Indonesia  
khum1996pati@gmail.com

**Ismanto**

IAIN Kudus, Jawa Tengah, Indonesia  
ismanto\_07@yahoo.co.id

---

## **Abstract**

*SUPERVISION OF THEMATIC LEARNING IN ISLAMIC ELEMENTARY SCHOOL. This study aims to determine the implementation of thematic teaching supervision in MI NU Baitul Mukminin Getas Pejaten Jati Kudus Lesson Year 2017-2018. This field research used qualitative approach with data collection technique through observation, interview and documentation. Data analysis was done by Miles-Huberman model with data reduction, data display, and verification. This study results indicated that thematic learning supervision in MI NU Baitul Mukminin can be categorized good and in accordance with supervision of thematic learning procedures. It can be seen from the implementation of thematic teaching supervision conducted by the headmaster to the teachers and students. The procedures are ranging from the objectives to the functions of thematic learning supervision implementation. The principles used as guidelines are kinship, planned programs, and techniques performed according to the situation and condition to assess the performance of the teachers, especially in thematic learning in the fourth grade.*

**Keywords:** *Supervision of Thematic Learning, Kinship, Student Motivation*

### **Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pelaksanaan supervisi pembelajaran tematik di MI NU Baitul Mukminin Getas Pejaten Jati Kudus Tahun Pelajaran 2017-2018. Jenis penelitian *field research* ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Analisis data dilakukan dengan model Miles-Huberman dengan tahapan reduksi data, penyajian data, dan verifikasi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa supervisi pembelajaran tematik di MI NU Baitul Mukminin dapat dikategorikan baik dan sesuai dengan prosedur supervisi pembelajaran tematik. Hal ini dapat dilihat dari pelaksanaan supervisi pembelajaran tematik yang dilakukan kepala madrasah kepada guru dan siswa. Prosedur tersebut mulai dari tujuan dan fungsi penerapan supervisi pembelajaran tematik. Prinsip yang dijadikan pedoman diantaranya adalah prinsip kekeluargaan, program yang direncanakan, serta teknik yang dilakukan sesuai situasi dan kondisi yang tepat untuk menilai kinerja guru, khususnya dalam pembelajaran tematik di kelas IVA dan kelas IVB.

**Kata Kunci:** supervisi pembelajaran tematik, kekeluargaan, motivasi peserta didik

### **A. Pendahuluan**

Proses pendidikan, guru dianggap memiliki peran paling utama dalam pembelajaran (Sulthon, 2011: 3), guru merupakan komponen yang sangat menentukan dalam sistem pendidikan secara keseluruhan. Artinya ditangan para guru kualitas pendidikan akan tercapai dan melalui pembelajaran yang berkualitas pula hasil belajar akan tercapai. Melihat urgensinya, maka guru harus ditata sedemikian rupa dalam rangka memperbaiki, meningkatkan, dan mengembangkan seluruh kompetensinya sesuai dengan yang diharapkan.

Sesuai dengan realitas yang ada para guru menggunakan metode serta media pembelajaran yang sesuai dengan materi pembelajaran, serta perlunya persetujuan dan dukungan dari kepala madrasah. Menurut Kompri (2015: 1) Kepala madrasah merupakan seorang tenaga fungsional guru yang diberi tugas untuk memimpin

sebuah lembaga dimana diselenggarakan proses pembelajaran atau tempat terjadinya interaksi antara guru dan peserta didik. Tugas-tugas tersebut, adalah bagian dari fungsi supervisi (pengawasan) yang menjadi kewajiban sebagai pemimpin madrasah.

Supervisi pembelajaran merupakan perbuatan yang secara langsung mempengaruhi perilaku guru dalam melaksanakan tugasnya sebagai pelaksana proses belajar mengajar, dan melalui pengaruhnya tersebut bertujuan untuk mempertinggi kualitas belajar peserta didik demi tercapainya tujuan organisasi (madrasah) yang tinggi pula (Daryanto dan Rahmawati, 2015: 144). Supervisi pembelajaran yang diterapkan di madrasah ini sesuai dengan kurikulum 2013 yakni menggunakan pembelajaran tematik. Pembelajaran tematik merupakan pembelajaran yang melintasi batas-batas mata pelajaran untuk berfokus pada permasalahan kehidupan yang komperhensif atau dapat pula disebut dengan studi luas yang menggabungkan berbagai bagian kurikulum ke dalam hubungan yang bermakna. Pembelajaran tematik lebih menekankan pada penerapan konsep belajar sambil melakukan sesuatu (*learning by doing*) (Kristiantari, 2013).

Pelaksanaan supervisi pembelajaran tematik melibatkan kepala madrasah sebagai supervisor dalam proses pembelajaran. Kepala madrasah melakukan pembinaan kepada guru agar dapat memperbaiki kinerja dan profesionalnya dalam proses pembelajaran tematik. Kepala madrasah memberikan motivasi belajar kepada peserta didik agar lebih semangat dalam belajar dan menjalin komunikasi baik kepada peserta didik. Pada proses pembelajaran tematik juga memerlukan semangat guru dalam memotivasi peserta didik sehingga keinginan dalam belajar semakin membaik. Kegiatan supervisi pembelajaran tematik ini dilakukan kepala madrasah, guru dan peserta didik yang nantinya akan nilai PPAI (Pengawas Pendidikan Agama Islam)

Supervisi pembelajaran tematik ini menjadi jembatan bagi para guru untuk mengembangkan kompetensi yang dimiliki. Dengan adanya kegiatan-kegiatan supervisi pembelajaran ini guru semakin mempunyai ide-ide kreatif dan inovatif untuk melaksanakan tugas mengajarnya sehingga akan menjadikan proses pembelajaran menjadi lebih menarik dan menyenangkan, yakni dengan

menggunakan model pembelajaran serta media pembelajaran yang mendukung materi yang akan diajarkan. Dengan adanya kurikulum 2013 yang mengharuskan guru lebih kreatif dalam mengajar, juga peserta didik yang harus mampu mengikuti pembelajaran dengan lebih baik dan mandiri, sementara untuk kelas I dan kelas IV di MI NU Baitul Mukminin Getas Pejaten Jati Kudus semua mapel menggunakan tematik dan semua kelas pada mata pelajaran agama juga menggunakan tematik.

## **B. Pembahasan**

### **1. Supervisi Pembelajaran**

Supervisi pembelajaran merupakan perbuatan yang secara langsung mempengaruhi perilaku guru dalam melaksanakan tugasnya sebagai pelaksana proses belajar mengajar, dan melalui pengaruhnya tersebut bertujuan untuk mempertinggi kualitas belajar peserta didik demi tercapainya tujuan organisasi (sekolah) yang tinggi pula (Daryanto dan Rahmawati, 2015: 144). Sedangkan menurut Asmani (2012: 82-83), supervisi pembelajaran secara terminologis diartikan sebagai serangkaian usaha bantuan kepada guru, terutama bantuan dalam bentuk layanan profesional yang dilakukan oleh kepala madrasah dan pengawas serta supervisor lainnya untuk meningkatkan proses dan hasil belajar. Pembinaan kepada guru merupakan bentuk bantuan professional yang diberikan oleh kepala Madrasah dalam supervisi pembelajaran (Ali, 2014).

Simpulan dari beberapa pengertian yang diungkap oleh para pakar menyebutkan bahwa supervisi pembelajaran merupakan perbuatan yang secara langsung mempengaruhi perilaku guru dalam melaksanakan tugasnya sebagai pelaksana proses belajar mengajar, dan melalui pengaruhnya tersebut bertujuan untuk mempertinggi kualitas belajar peserta didik dalam memahami materi pembelajaran yang diberikan guru melalui rutinitas belajar, karena proses belajar mengajar merupakan satu kesatuan dalam sistem pendidikan di madrasah.

#### **a. Tujuan Supervisi Pembelajaran**

Tanggung jawab seorang administrator pendidikan baik sebagai madrasah dinas pendidikan, pengawas, penilik, maupun kepala madrasah adalah perbaikan program pendidikan di sekolah-

sekolah yang menjadi tanggungannya (Mukhtar dan Iskandar, 2013: 57). Sehubungan dengan tanggung jawab tersebut, suatu program kegiatan supervisi untuk memperbaiki dan meningkatkan efektivitas pembelajaran di sekolah-sekolah perlu dikembangkan. Dengan demikian tujuan umum supervisi pembelajaran adalah untuk mengembangkan situasi pembelajaran yang lebih baik melalui pembinaan dan peningkatan profesi mengajar; melalui supervisi pembelajaran diharapkan kualitas pengajaran yang dilakukan oleh guru semakin meningkat baik dalam mengembangkan kemampuan selain yang ditentukan oleh tingkat pengetahuan dan keterampilan mengajar yang dimiliki seorang guru, juga pada peningkatan komitmen, kemauan, dan motivasi yang dimiliki guru. Paparan tersebut menjelaskan tujuan umum supervisi pembelajaran adalah untuk meningkatkan profesi mengajar guru agar kualitas yang di capai semakin maksimal.

#### **b. Fungsi Supervisi Pembelajaran**

Daryanto dan Rahmawati (2015: 147) menjelaskan fungsi dasar supervisi pembelajaran adalah memperbaiki situasi belajar mengajar di sekolah/madrasah sehingga kompetensi guru dapat meningkat dalam pembelajaran di kelas. Adapun fungsi supervisi meliputi memelihara program pembelajaran sebaik-baiknya, menilai dan memperbaiki faktor-faktor yang mempengaruhi hal belajar, dan memperbaiki situasi belajar anak-anak (Imron, 2012: 12). Selain itu supervisi juga berfungsi untuk mengoordinasi, menstimulasi dan mengarahkan pertumbuhan guru-guru; mengkoordinasikan semua usaha sekolah, memperlengkapi kepemimpinan sekolah, memperluas pengalaman guru, menstimulasi usaha-usaha yang kreatif, memberi fasilitas dan penilaian yang terus-menerus, menganalisis situasi belajar mengajar, memberikan pengetahuan dan keterampilan guru serta staf, mengintegrasikan tujuan pendidikan dan membantu meningkatkan kemampuan guru. Dengan demikian fungsi umum supervisi pembelajaran adalah memperbaiki situasi belajar mengajar di madrasah sehingga kompetensi guru dapat lebih maksimal dan peserta didik mampu menerima dengan baik pembelajaran yang dilakukan oleh gurunya.

### **c. Prinsip-prinsip Supervisi Pembelajaran**

Supervisi pembelajaran dapat terlaksana dengan baik apabila dipedomi dengan prinsip yang sesuai. Imron (2012: 12-13) mengidentifikasi prinsip-prinsip supervisi pembelajaran sesuai dengan sudut tinjau mereka. Prinsip-prinsip supervisi pembelajaran sebagai berikut: (1) Dilakukan sesuai kebutuhan guru, (2) Hubungan antar guru dengan supervisor didasarkan atas kerabat kerja, (3) Supervisor ditunjang sifat keteladanan dan terbuka, (4) Dilakukan secara terus-menerus, (5) Dilakukan melalui beberapa wadah yang ada, (6) Diperlancar melalui peningkatan koordinasi dan sinkronisasi horizontal dan vertikal baik di tingkat pusat maupun daerah.

### **d. Program Supervisi Pembelajaran**

Program-program dalam supervisi pembelajaran meliputi banyak hal. Kepala madrasah sebagai supervisor harus mampu membantu para guru dalam meningkatkan profesi mengajar. Profesi tersebut meliputi kemampuan memahami strategi pembelajaran, merumuskan tujuan pembelajaran, menyusun berbagai pengalaman dan keaktifan belajar, serta meningkatkan ketrampilan dasar mengajar yang dimiliki oleh guru. Oleh karena itu, dalam supervisi pembelajaran ada tiga hal yang harus dilakukan (Asmani, 2012: 89-91), diantaranya adalah sebagai berikut:

- 1) Menilai hasil pembelajaran dengan cara sebagai berikut; (a) Penentuan dan analisis tujuan-tujuan secara kritis serta kooperatif, (b) Analisis data, dengan tujuan menentukan kekuatan dan kelemahan pada hasil pendidikan, (c) Seleksi dan penerapan cara-cara penilaian.
- 2) Mempelajari situasi pembelajaran untuk menetapkan faktor-faktor yang mempengaruhi pertumbuhan dan prestasi peserta didik. Hal ini dapat dilakukan dengan beberapa cara sebagai berikut; (a) Mempelajari pedoman dalam mengajarkan bidang-bidang studi dan pelaksanaan kurikulum, (b) Mempelajari alat pengajaran, perlengkapan, dan lingkungan sosial fisik dari belajar, (c) Mempelajari faktor-faktor yang berhubungan dengan pembelajaran pada guru (kepribadian guru, pendidikan akademis dan profesional, serta kebiasaan bekerja), (d) Faktor-faktor yang

terdapat pada peserta didik (kesanggupan, minat, motivasi, kebiasaan belajar, perkembangan intelektual, dan lain-lain).

- 3) Memperbaiki situasi pembelajaran dengan cara sebagai berikut;
- (a) Memperbaiki pedoman mengajarkan bidang-bidang studi dan mengembangkan bahan intruksional. Termasuk menyusun kerangka mata pelajaran, memilih buku pelajaran, buku pelengkap, dan bahan cetak lainnya, (b) Memperbaiki alat pembelajaran, perlengkapan, dan lingkungan sosio-fisik dari belajar, (c) Memperbaiki perbuatan (*performance*) guru penggunaan teknik-teknik supervisi yang sesuai baik yang bersifat individual maupun kelompok, (d) Memperbaiki faktor-faktor yang terdapat pada anak didik terkait dengan sesuatu yang mempengaruhi pertumbuhan dan prestasinya.

#### **e. Teknik supervisi pembelajaran**

Teknik-teknik yang dapat dilakukan oleh supervisor dalam mencapai tujuan supervisi pembelajaran ada dua macam. Sahertian (2010: 52-53), yakni teknik yang bersifat individual yang meliputi: (1) kunjungan kelas, (2) observasi kelas, (3) percakapan pribadi, (4) intervisitasi, (5) menilai diri sendiri. Kedua adalah teknik yang bersifat kelompok yang meliputi: (1) pertemuan orientasi pada guru, (2) panitia penyelenggara, (3) rapat guru, (4) studi kelompok, (5) diskusi, (6) tukar menukar pengalaman, (7) lokakarya (*workshop*), (8) symposium, (9) demonstrasi mengajar, (10) perpustakaan jabatan, (11) bulletin supervisi, (12) mengikuti kursus, (13) organisasi jabatan, (14) perjalanan sekolah untuk anggota staf.

### **2. Supervisi Pembelajaran Tematik**

Supervisi pembelajaran tematik (Wanto, 2012), merupakan upaya membantu guru-guru mengembangkan kemampuannya dalam mencapai tujuan pembelajaran tematik. Dengan demikian esensi supervisi pembelajaran tematik bukan menilai unjuk kerja guru dalam mengelola proses pembelajaran tematik, melainkan membantu guru mengembangkan kemampuan profesionalnya dalam pembelajaran tematik. Pada supervisi pembelajaran tematik ini yaitu untuk membina para guru dalam melaksanakan pembelajaran tematik yang mana guru harus menjadi fasilitator peserta didik dan mampu membawa peserta didik dalam kemajuan belajar. Tugas seorang guru

salah satunya adalah sebagai penuntun peserta didik agar mampu terarahkan dengan baik.

Supervisi pembelajaran tematik tidak bisa terlepas dari penilaian unjuk kerja guru dalam mengelola pembelajaran tematik, apabila diatas dikatakan bahwa supervisi pembelajaran tematik merupakan serangkaian kegiatan membantu guru mengembangkan kemampuannya mengelola proses pembelajaran tematik, maka menilai unjuk kerja guru dalam mengelola proses pembelajaran tematik merupakan kegiatan yang sangat penting untuk dilaksanakan. Penilaian unjuk kerja guru dalam mengelola proses pembelajaran tematik sebagai suatu proses pemberian estimasi kualitas unjuk kerja guru dalam mengelola proses pembelajaran tematik yang merupakan bagian integral dari serangkaian kegiatan supervisi pembelajaran. Apabila dikatakan bahwa supervisi pembelajaran merupakan serangkaian kegiatan membantu guru mengembangkan kemampuannya dalam mengajar, maka pelaksanaannya perlu diadakan penilaian kemampuan guru sehingga dapat ditetapkan aspek yang perlu dikembangkan dan cara mengembangkannya.

Supervisi pembelajaran tematik dijelaskan bahwa usaha meningkatkan mutu pendidikan dan pembelajaran sebagian besar terletak pada kegiatan guru dalam mendorong peserta didik kearah tercapainya tujuan pendidikan. Agar tugas mendidik dan mengajar dapat ditingkatkan, maka guru mendapat pembinaan (supervisi) secara teratur dan berencana. Untuk itu para kepala madrasah perlu memiliki pengetahuan tentang pengertian, tujuan, fungsi dan teknik supervisi disertai petunjuk pelaksanaan secara sederhana (Roemintoyo, 2013). Hal ini ditujukan kepada para guru dalam proses pembelajaran tematik.

Pembelajaran tematik merupakan pendekatan pembelajaran yang mengintegrasikan berbagai kompetensi ke dalam tema (Kasmad, 2015). Pembelajaran tematik ini pembelajaran beberapa mata pelajaran untuk memberikan pengalaman bermakna kepada peserta didik (Imron, 2012: 115). Agar pembelajaran tematik dapat dilakukan dengan baik maka dalam membelajarkan peserta didik, guru mengutamakan pengalaman belajar peserta didik. Dengan demikian guru diharapkan untuk menyusun Rencana Pelaksanaan



Pembelajaran (RPP). Rencana Pelaksanaan Pembelajaran ini akan *direview* oleh supervisor untuk dapat mengetahui pelaksanaannya di dalam kelas. Supervisor melakukan *review*, sebaiknya mengajak guru untuk melihat jaring hasil belajar, jaring indikator, agar peta masing-masing kompetensi atau indikator yang akan diintegrasikan akan dapat dilihat. Dengan demikian rencana pembelajaran yang dibuat guru dan *di-review* oleh supervisor tidak keluar dari koridor jaring indikator dan hasil belajar sebagaimana yang telah disusun sebelumnya. supervisor akan *me-review* rencana pembelajaran guru untuk dapat melihat pelaksanaan pembelajaran yang seharusnya sesuai dengan jaring hasil belajar dan jaring indikator sehingga tidak keluar dari koridor yang telah ditetapkan.

Aktivitas supervisor pembelajaran tematik adalah kegiatan pembina supervisi untuk membantu para guru dalam mengembangkan proses pembelajaran tematik, termasuk semua unsur penunjangnya (Wanto, 2012). Hal tersebut dimaksudkan untuk meningkatkan pembelajaran peserta didik secara kondusif dan efisien. Selain itu hal tersebut mengandung makna bahwa guru dituntut untuk memiliki keterampilan sebagai organisator kegiatan belajar siswa dan harus terampil dalam memanfaatkan lingkungan, baik yang berada di dalam kelas maupun di luar kelas yang tentunya menunjang kegiatan belajar mengajar.

### **3. Supervisor**

Seseorang yang berada di balik kegiatan supervisi disebut supervisor (Suhardan, 2014: 53-54), mereka adalah pengawas, manajer, direktur atau kepala sekolah, administrator atau evaluator. Pelaksanaan fungsi supervisi di sekolah pada dasarnya dilakukan oleh mereka yang menduduki fungsi administratif. Pada madrasah yang sudah berkembang pelaksanaannya diserahkan kepada petugas khusus yang dinamakan supervisor, direktur, pengawasan atau konsultan. Tugas utamanya adalah menyediakan bantuan dan dukungan bagi pertumbuhan profesional guru. Pelaksanaan supervisi di madrasah dilakukan oleh seorang supervisor yang mana bertugas untuk menyediakan bantuan serta dukungan bagi perbaikan kompetensi para guru dalam mengajar.

Supervisor adalah orang yang melakukan kegiatan supervisi. Orang tersebut adalah pengawas umum pendidikan, atau kepala

madrasah. Karena perannya sebagai pemimpin mempunyai tanggung jawab tentang mutu program pembelajaran di sekolahnya, atau seorang petugas khusus yang diangkat untuk memimpin perbaikan suatu bidang pembelajaran tertentu, seperti pendidikan jasmani, seni rupa, musik, ketrampilan-ketrampilan dan lain sebagainya. Pelaksanaan supervisi tidak mungkin seluruhnya berada pada tangan seorang yang disebut supervisor, karena keterbatasan kemampuannya. Supervisor harus dapat melakukan kerjasama dan mengkoordinasikannya dengan unsur-unsur yang lain. Tanggung jawab peningkatan mutu pendidikan berada pada semua pihak, bukan hanya para supervisor dan guru. Peran supervisor ini yang nantinya akan dapat memperbaiki mutu pendidikan. Akan tetapi hal ini tidak dapat dilakukan sendiri oleh supervisor melainkan para guru yang mampu melaksanakan semua tugas yang berkaitan dengan belajar mengajar. Supervisor menciptakan suasana yang akrab dengan guru, sehingga terjadi suasana kolegial (Riyanto, 2015).

Supervisor bertugas memberi bimbingan dan penyuluhan (*guidance and counseling*) untuk kemajuan sekolah. Oleh karena itu, supervisor harus bersifat lapang dada dan bijak dalam menerima berbagai saran dan kritik dari semua pihak agar setiap pengambilan keputusan menghasilkan sesuatu yang terbaik bagi kemajuan madrasah. Supervisor senantiasa dituntut menciptakan situasi dan kondisi belajar mengajar yang kondusif, menimbulkan semangat luar biasa dari semua guru dan karyawan sekolah dalam melaksanakan tugas-tugasnya. Dengan keadaan itulah, semua siswa terpengaruh untuk semakin giat belajar dan mengejar prestasi akademis yang lebih baik. Tugas supervisor adalah memberi bimbingan dan penyuluhan kepada guru agar kinerjanya semakin membaik untuk kemajuan madrasah. Supervisor memberikan arahan langsung yang memiliki pengaruh dominan (Zuhriyah, 2010). Dalam hal ini kepala madrasah mempunyai peran utama sebagai supervisor. Setiap kepala madrasah dihadapkan pada tantangan untuk melakukan perubahan dan pengembangan pendidikan secara berencana berkesinambungan untuk meningkatkan kualitas pendidikan (Ginawati, 2014).

Supervisor perlu melakukan pengembangan potensinya dalam memimpin karena dengan semakin berkembang ilmu

pengetahuan dan keterampilannya (Tatang S, 2016: 64-65), sikap guru terhadap pengarahan dan pembinaan yang diterima dari supervisor semakin memicu semangat potensi masing-masing. potensi para guru bermanfaat untuk memahami karakteristik dan kemampuan peserta didik secara individual dalam proses belajar, menciptakan suasana yang mendorong siswa aktif belajar sendiri, serta berusaha mencoba dan menemukan sendiri jawaban soal (masalah), serta memberi makna kepada mereka terhadap pengalaman belajar, menjadikan kegiatan belajar disekolah bersifat dinamis dan kreatif, serta mempunyai arti untuk kehidupan manusia. Dengan situasi dan kondisi peserta didik yang kreatif dan aktif dalam belajar, akan menambah apresiasi para guru terhadap arahan dan binaan supervisor. Kompetensi Supervisi kepala madrasah yaitu mampu melakukan supervisi sesuai prosedur dan teknik-teknik yang tepat dan mampu melakukan monitoring, evaluasi dan pelaporan program pendidikan sesuai dengan prosedur yang tepat (Rahmayanti, Khairuddin, Usman, 2014)

Hal tersebut mempunyai arti bahwa kepemimpinan supervisor telah menuai kesuksesan dalam meningkatkan kemajuan peserta didik. Adanya supervisor adalah untuk membina maupun memberi arahan kepada guru agar mampu memberikan pembelajaran yang baik untuk peserta didik. Ketika peserta didik mampu berinovasi, aktif dan kreatif, disitulah peran supervisor berhasil. Dengan adanya pendampingan terutama kepala madrasah sebagai pemimpin pembelajaran tentu dituntut sikap keprofesionalnya dalam membina dan membimbing seluruh rangkaian kegiatan proses pembelajaran di sekolahnya, sesuai filosofi, konsep, kaidah prinsip, makna dan prosedur yang tercangkup dalam elemen perubahan kurikulum 2013 adalah berdasarkan SKL, KI dan KD, tersusunnya Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) berdasarkan karakteristik dan tuntutan Kurikulum 2013, terlaksananya budaya pembelajaran dengan penekatan tematik (Nurhamidah, Danter, dan Lasmawan, 2014).

#### **4. Perkembangan Supevisi Pembelajaran Tematik di MI NU Baitul Mukminin Getas Pejaten Jati Kudus**

Pencapaian visi, misi dan tujuan MI NU Baitul Mukminin perlu adanya binaan dari kepala madrasah dan kerja sama antar guru

sehingga dapat mencapai tujuan yang maksimal. Dalam penelitian ini di fokuskan pada supervisi pembelajaran tematik. Supervisi pembelajaran tematik berfungsi untuk memperbaiki situasi belajar mengajar di madrasah. Dengan demikian adanya supervisi pembelajaran tematik akan membawa madrasah menjadi lebih baik sesuai tujuan pembelajaran.

Pelaksanaan supervisi dimulai dari berdiri dan di akuinya MI NU Baitul Mukminin yakni pada tahun 2002 yang mana yayasan Baitul Mukminin menjadi BPPM NU (Badan Pelaksana Pendidikan Maarif Nahdlatul Ulama) Baitul Mukminin, sesuai dengan akta notaries tahun 2002. Dari tahun ke tahun yang mengharuskan lembaga pendidikan mengikuti arus berjalannya pendidikan, kurikulumpun juga harus sesuai. Mulai dari KBK (Kurikulum Berbasis Kompetensi) yang berlangsung sampai tahun 2006, kemudian dilanjutkan ke KTSP (Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan) 2006, dan dilanjutkan kurikulum 2013 yang dikenal dengan K-13. Dari sinilah supervisi pembelajaranpun mengikuti kearah mana tujuan pendidikan akan dilaksanakan. Pada dasarnya supervisi pembelajaran tematik ini mulai dilaksanakan ketika kurikulum 2013 dijalankan yakni sekitar tahun ajaran 2014-2015 akan tetapi di MI NU Baitul Mukminin sendiri menerapkan hanya untuk mata pelajaran agama. Mulai dilaksanakan pembelajaran tematik untuk kelas I dan kelas IV baik mata pelajaran umum maupun mata pelajaran agama mulai tahun ajaran 2017-2018, dan pelaksanaan supervisi pembelajaran tematikpun dilaksanakan dengan sebaik mungkin demi menunjang kegiatan belajar mengajar. Pelaksanaan pembelajaran tematik ini dikarenakan adanya kewajiban bagi kabupaten Kudus tingkat Sekolah Dasar/ Madrasah Ibtidaiyah. Pada mulanya pembelajaran tematik ini sudah digunakan untuk semua mata pelajaran, namun ada beberapa kendala di madrasah kemudian hanya diwajibkan untuk mata pelajaran agama. Akan tetapi di tahun pelajaran 2017-2018 ini resmi menggunakan pembelajaran tematik secara keseluruhan untuk kelas I dan kelas IV sehingga supervisi pembelajaran tematikpun berjalan lebih terstruktur.

#### **a. Supervisi Pembelajaran Tematik di MI NU Baitul Mukminin Getas Pejaten Jati Kudus tahun Pelajaran 2017-2018**

Supervisi pembelajaran tematik yang disampaikan oleh Wanto dalam penelitiannya (Wanto, 2012). Supervisi pembelajaran tematik merupakan upaya membantu guru-guru mengembangkan kemampuannya dalam mencapai tujuan pembelajaran tematik. Dengan demikian esensi supervisi pembelajaran tematik bukan menilai unjuk kerja guru dalam mengelola proses pembelajaran tematik, melainkan membantu guru mengembangkan kemampuan profesionalnya dalam pembelajaran tematik. Hal ini sesuai dengan supervisi pembelajaran tematik yang diungkapkan oleh kepala madrasah ini bahwa supervisi pembelajaran tematik adalah kegiatan membina, membimbing, mengoordinasi dan meningkatkan kemampuan para guru yang dikhususkan kepada guru yang mengampu mata pelajaran tematik baik mata pelajaran umum dan pelajaran agama atau yang mengajar mata pelajaran agama sehingga peserta didik mampu menerima pembelajaran yang di ajarkan oleh guru. Supervisi pembelajaran tematik merupakan serangkaian kegiatan membantu guru mengembangkan kemampuannya mengelola proses pembelajaran tematik sehingga dapat menciptakan generasi muda yang berprestasi.

Tujuan dan fungsi supervisi pembelajaran tematik yang diterapkan di MI NU Baitul Mukminin sangat sesuai karena tujuan dan fungsinya adalah untuk membina dan meningkatkan kinerja dan profesional guru dalam pembelajaran tematik khususnya di kelas IV. Hal ini dapat menjadi pegangan kepala madrasah dan guru dalam menjalankan kinerja mereka. Adapun Pelaksanaan jadwal supervisi pembelajaran tematik tidak terstruktur namun dilaksanakan sesuai situasi dan kondisi di madrasah. Sesuai data yang di dapat dari kepala madrasah MI NU Baitul Mukminin. Pelaksanaan jadwal supervisi di MI NU Baitul Mukminin tidak ditentukan hari atau tanggal pelaksanaannya akan tetapi adanya pengamatan kepada para guru dengan melihat kinerja serta perilaku guru kepada peserta didik setiap harinya. Untuk pelaksanaan pengamatan ketika pembelajaran di kelas, dilakukan dengan berkunjung di kelas untuk mengamati bagaimana penyampaian materi dari guru dan kondisi dikelas saat pelajaran berlangsung. Hasil kinerja yang dilakukan guru akan di nilai oleh PPAI (Pengawas Pendidikan Agama Islam).

Salah satu syarat sebagai supervisor (Daryanto, 1998: 183-184) adalah terhadap peserta didik supervisor harus mempunyai perasaan cinta sedemikian rupa, sehingga supervisor secara wajar dan serius mempunyai perhatian terhadap mereka. Dan salah satu tugas supervisor (Sagala, 2010: 101-102) adalah memberikan pelayanan yang optimum kepada peserta didik. Dengan demikian kegiatan supervisi pembelajaran tematik ini tidak ditujukan kepada guru atau pegawai yang ada di madrasah saja, akan tetapi kepada seluruh peserta didik di MI NU Baitul Mukminin, sesuai dengan ungkapan kepala madrasah bahwa kegiatan supervisi bukan hanya untuk membina para guru dalam meningkatkan profesional mengajar, akan tetapi harus mampu mengoordinasi peserta didik karena merupakan tugas kepala madrasah sebagai supervisor. Dengan memberikan perhatian dan motivasi dalam belajar sehingga akan tercipta tujuan pendidikan. Dari teori di atas serta hasil wawancara yang telah dilakukan oleh peneliti kepada kepala madrasah menunjukkan keselarasan.

Kepala madrasah memberikan motivasi demi kemajuan peserta didik sesuai visi, misi dan tujuan madrasah. Motivasi-motivasi yang diberikan kepala madrasah kepada peserta didik berupa ajakan untuk semangat dalam belajar serta perintah-perintah yang bermuatan positif seperti sopan santun dan sebagainya.

Penerapan supervisi pembelajaran tematik dapat terlaksana dengan baik, perlu adanya prinsip yang menjadi pedoman pelaksanaan Imron (2012: 12-13) mengemukakan prinsip-prinsip supervisi pembelajaran sebagai berikut: (1) Dilakukan sesuai kebutuhan guru, (2) Hubungan antar guru dengan supervisor didasarkan atas kerabat kerja, (3) Supervisor ditunjang sifat keteladanan dan terbuka, (4) Dilakukan secara terus-menerus, (5) Dilakukan melalui beberapa wadah yang ada, (6) Diperlancar melalui peningkatan koordinasi dan sinkronisasi horizontal dan vertikal baik di tingkat pusat maupun daerah.

Pelaksanaan supervisi pembelajaran tematik di MI NU Baitul Mukminin yang dilakukan oleh kepala madrasah berpegang pada prinsip-prinsip supervisi pembelajaran, bahwasannya kegiatan yang didasari dengan kekeluargaan dan kepercayaan satu sama yang lain akan mewujudkan kondisi yang baik sehingga akan lebih mudah

dalam melaksanakan tugas yang diamanatkan. Selanjutnya adalah tidak membedakan jabatan sehingga dapat bekerja sama dengan baik kepada para guru serta saling mendukung satu dengan yang lain.

Supervisi pembelajaran ada tiga hal yang harus dilakukan (Asmani, 2012: 86-90). Diantaranya adalah sebagai berikut: (1) Menilai hasil pembelajaran, (2) Mempelajari situasi pembelajaran untuk menetapkan faktor-faktor yang mempengaruhi pertumbuhan dan prestasi peserta didik, (3) Memperbaiki situasi pembelajaran. Program yang dilakukan dalam penerapan supervisi pembelajaran tematik yang menjadi salah satu komponen juga harus dilaksanakan seperti halnya teori mengemukakan. Kepala madrasah MI NU Baitul Mukminin juga mempunyai program yang harus dilaksanakan setiap tahunnya. Berikut ungkapan kepala madrasah, bahwa program supervisi pembelajaran tematik salah satunya dengan melihat hasil nilai dan prestasi peserta didik untuk mengetahui tingkat pertumbuhan dan pemahaman peserta didik selama belajar serta memperbaiki hal-hal yang berkaitan dengan kompetensi guru dalam mengajar dengan menyediakan alat-alat bantu yang dibutuhkan. Program-program ini dilakukan dengan semaksimal mungkin demi terwujudnya program yang direncanakan.

Pelaksanaan program yang dilakukan oleh kepala madrasah dan para guru di MI NU Baitul Mukminin, dapat dilakukan dengan beberapa teknik pelaksanaan sehingga program dapat terlaksana dengan baik. Data yang diperoleh dari hasil wawancara bahwa teknik-teknik supervisi pembelajaran yang dilakukan kepala madrasah adalah kunjungan kelas, percakapan pribadi, rapat guru, studi kelompok, diskusi, tukar menukar pengalaman, dan lokakarya.

Adanya teknik-teknik yang dilakukan kepala madrasah dalam pelaksanaan supervisi pembelajaran tidak lain bertujuan untuk memperbaiki kinerja guru dalam mengajar. Selain itu dapat memberikan motivasi kepada guru mata pelajaran tematik dalam mengembangkan pembelajaran tematik. Baik persiapan pembelajaran dan saat proses pembelajaran berlangsung. Dengan demikian peneliti menyimpulkan bahwa permasalahan-permasalahan yang dihadapi dalam proses pembelajaran dapat terlihat oleh kepala madrasah melalui kegiatan kunjungan kelas, maupun dapat diketahui

dari adanya percakapan pribadi maupun rapat guru sehingga nantinya akan diperbaiki secara bersama-sama melalui bimbingan individu maupun kelompok.

Komponen-komponen yang ada dalam penerapan supervisi pembelajaran tematik ini terlaksana dengan baik sehingga proses pembelajaran tematik berjalan dengan baik. Dalam pembelajaran tematik adanya langkah-langkah yang harus dilaksanakan demi terwujudnya pembelajaran. Analisa yang dapat di simpulkan melihat dari hasil wawancara ini adalah melihat kinerja guru dalam mengajar tematik di kelas IVA dan kelas IV B benar-benar berjalan dengan baik, mulai adanya binaan sampai pada penilaian atau evaluasi yang dilakukan oleh kepala madrasah menjadikan proses pembelajaran semakin meningkat dan adanya peran gurupun baik pemilihan metode pembelajaran maupun media pembelajaran yang digunakan sehingga mempengaruhi semangat belajar peserta didik. Pembelajaran dapat terlaksana dengan baik adalah dari kekreatifan guru dalam menyajikan materi serta suasana yang mendukung jalannya proses pembelajaran. Hal ini juga harus didukung oleh sarana dan prasarana yang di siapkan kepala madrasah agar dapat membantu jalannya pembelajaran tematik dan mencapai tujuan pembelajaran.

Supervisi pembelajaran tematik di MI NU Baitul Mukminin Getas Pejaten Jati Kudus sudah terlaksana dengan baik, karena kesesuaian aspek-aspek yang ada pada teori terlaksana dengan baik oleh kepala madrasah, guru dan peserta didik. Penerapan supervisi pembelajaran tematik ini mempunyai tujuan dan fungsi yang ditentukan, dilaksanakan dengan prinsip yang sesuai, mempunyai program yang terstruktur, dan dilakukan dengan teknik dan langkah-langkah yang baik sehingga proses pembelajaran akan semakin baik dan prestasi peserta didik dapat meningkat.

#### **b. Faktor Pendukung dan Faktor Penghambat dalam Penerapan Supervisi Pembelajaran Tematik di MI NU Baitul Mukminin.**

Terlaksananya penerapan supervisi pembelajaran tematik di MI NU Baitul Mukminin Getas Pejaten Jati Kudus, tidak terlepas dari beberapa faktor pendukung maupun faktor penghambat. Faktor-faktor yang mempengaruhi penerapan supervisi pembelajaran tematik ini akan dijelaskan secara rinci. Faktor pendukung pertama



adalah SDM Guru, para guru yang telah terpilih untuk mengajar di MI NU Baitul Mukminin telah sesuai dengan standart madrasah. Kedua, peserta didik di MI NU Baitul Mukminin mencapai 394 peserta didik yang menjadikan bertambahnya semangat untuk membina agar mampu menjadi generasi-generasi bangsa yang berakhlakul karimah serta berprestasi. Ketiga adalah sarana dan prasaran di madrasah. Adanya sarana dan prasarana ini akan mendukung penerapan supervisi pembelajaran tematik. Sedangkan Faktor Penghambat dalam penerapan supervisi pembelajaran tematik salah satunya adalah sebagian guru yang kurang menguasai adanya sistem IT dan kurangnya LCD yang menjadikan bergantiannya pemakaian LCD.

### **C. Simpulan**

Penerapan Supervisi Pembelajaran Tematik di MI NU Baitul Mukminin Getas Pejaten Jati Kudus Tahun Pelajaran 2017-2018, dapat dikategorikan baik dan sesuai dengan prosedur supervisi pembelajaran tematik. Hal ini dapat dilihat dari pelaksanaan supervisi pembelajaran tematik yang dilakukan kepala madrasah kepada guru yaitu membina dan menuntun kearah kebaikan agar kinerja dan profesionalnya dalam mengajar pelajaran tematik semakin meningkat, serta kepada peserta didik yaitu memotivasi dan berinteraksi dengan baik sehingga membangun semangat dalam belajar.

Prosedur-prosedur tersebut mulai dari tujuan dan fungsi penerapan supervisi pembelajaran tematik yaitu untuk membina dan meningkatkan kinerja dan profesional guru dalam pembelajaran tematik khususnya di kelas IV, prinsip-prinsip yang dijadikan pedoman diantaranya adalah mengedepankan kekeluargaan dan kepercayaan, saling mendukung, bekerja sama dan memenuhi kebutuhan guru dalam pelaksanaan pembelajaran khususnya pembelajaran tematik, program-program yang direncanakan salah satunya dengan melihat hasil nilai dan prestasi peserta didik untuk mengetahui tingkat pertumbuhan dan pemahaman peserta didik selama belajar serta memperbaiki hal-hal yang berkaitan dengan kompetensi guru dalam mengajar dengan menyediakan alat-alat bantu yang dibutuhkan, serta teknik-teknik yang dilakukan sesuai situasi dan kondisi yang tepat untuk melihat dan menilai kinerja guru

dalam melaksanakan tugasnya terkhusus dalam pembelajaran tematik di kelas IVA dan kelas IVB yaitu dengan teknik individu seperti kunjungan kelas, percakapan pribadi dan dengan teknik kelompok yaitu mengadakan rapat guru setiap satu bulan sekali atau mengikutsertakan kegiatan yang berkaitan dengan supervisi seperti *workshop*. Pembelajaran tematik di kelas IVA dan Kelas IVB juga terlaksana dengan baik sesuai prosedur pembelajaran tematik. Berdasarkan prosedur penerapan supervisi pembelajaran tematik tersebut diperoleh data dari keadaan riil, dan bukan dari tafsiran pribadi peneliti maupun kepala madrasah.

Penerapan supervisi pembelajaran ini juga dipengaruhi oleh faktor pendukung dan faktor penghambat. adapun faktor pendukungnya adalah SDM guru, peserta didik dan sarana prasarana sedangkan faktor penghambatnya adalah sebagian guru yang kurang menguasai adanya sistem IT dan kurangnya LCD yang menjadikan bergantiannya pemakaian LCD

## Daftar Pustaka

- Ali, N. 2014. Supervisi Pembelajaran Kepala Madrasah dalam Pelaksanaan Kurikulum 2013 dengan Multiple Intelligences dan Emotional Intelligence pada Madrasah Ibtidaiyah. *Ilmu Tarbiyah dan Keguruan*. Vol.7. No.1.
- Asmani, J. M. 2012. *Tips Efektif Supervisi Pendidikan Sekolah*. Jogjakarta: Diva Press.
- Asmani, J.M. 2012. *Tips Menjadi Kepala Sekolah Profesional*. Jogjakarta: Diva Press..
- Dadang, S. 2014. *Supervisi Profesional (Layanan dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran di Era Otonomi Daerah)*. Bandung: Alfabeta.
- Daryanto dan Rahmawati, T. 2015. *Supervisi Pembelajaran (Inpeksi meliputi: Controlling, Correcting, Judging, Directing, Demonstration)*. Yogyakarta: Penerbit Gava Media.
- Daryanto. 1998. *Administrasi Pendidikan*. Jakarta: Renika Cipta.
- Ginawati, S. 2014. Supervisi Akademik Berbasis Open Class dalam Pembelajaran Tematik Terpadu. *Jurnal Penelitian Tindakan Sekolah dan Kepengawasan*. Vol. 1. No. 1
- Imron, A. 2012. *Supervisi Pembelajaran Tingkat Satuan Pendidikan*. Jakarta: bumi aksara.
- Kasmad. 2015. Upaya Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Tematik Terpadu Melalui Kegiatan In House Training (IHT) bagi Guru Kelas I SD. *Jurnal Konseling GUSJIGANG*. Vol.1. No.2.
- Kompri. 2015. *Manajemen Sekolah*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Kristiantari, R. 2014. Analisis Kesiapan Guru Sekolah Dasar dalam Mengimplementasikan Pembelajaran Tematik Integratif Menyongsong Kurikulum 2013. *Jurnal Pendidikan Indonesia*. Vol. 3. No. 2.
- Millah, D. dan Syah, M., N., S. 2017. Implementasi Pembelajaran Tematik Integratif Kelas I Sekolah Dasar Negeri 2 Barongan Kudus. *Jurnal Ilmu Elementary*. Vol. 5. No. 2.
- Mukhtar dan Iskandar. 2013. *Orientasi Baru Supervisi Pendidikan*. Jakarta: Referensi (Gaung Persada Press Grup).

- Nurhamidah, S., Dantes, N., Lasmawan, W. 2014. Upaya Peningkatan Pengelolaan Proses Pembelajaran Melalui Pendampingan pada Implementasi Kurikulum 2013 terhadap Guru–Guru kelas I dan Kelas IV, *e- Journal Program Pascasarjana Universitas Pendidikan Ganesha Program Studi Pendidikan Dasar*, Vol. 4.
- Rahayuningsih, L.E. 2011. Supervisi Pembelajaran Tematik pada Guru di SD Negeri Dadapsari Semarang. *Tesis*.
- Rahmayanti, Khairuddin & Usman, N. 2014. Kemampuan Kepala Sekolah dalam Pelaksanaan Supervisi Pengajaran di SD Negeri 24 Banda Aceh. *Jurnal Ilmiah Didaktika*. 14 (2).
- Riyanto, T. 2015 Meningkatkan Kemampuan Guru dalam Melaksanakan Pembelajaran Tematik Melalui Supervisi Klinis bagi Guru Kelas I, II, dan III SD Negeri Karangturi Kecamatan Lasem. *Didaktika PGRI*. Vol.1. No.2.
- Roemintoyo. 2013. Supervisi Pengajaran untuk Meningkatkan Profesionalisme Guru di Sekolah Dasar (Studi Multikasus di SD laboratorium sumber ilmu, SDN Sekar Arum I, SDK Sang Surya, San SON Madukoro VI, Malang). *JIPTEK*. Vol. VI No.1.
- Sagala, S. 2010. *Supervisi Pembelajaran (dalam profesi pendidikan)*. Bandung: Alfabeta.
- Sahertian, P. A. 2010. *Konsep Dasar & Teknik Supervisi Pendidikan (Dalam Rangka Pengembangan Sumber Daya Manusia)*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Salimudin. 2010. Supervisi Klinis sebagai Alternatif untuk Meningkatkan Kemampuan Guru Kelas III dalam Pembelajaran Tematik di Gugus Cut Nyak Dien Kecamatan Wanasari Kabupaten Brebes.
- Sulthon. 2011. *Ilmu Pendidikan*. Nora Media Enterprise. Kudus.
- Suwadi. 2017. Peningkatkan Kemampuan dan Kreatifitas Guru Kelas IV Dalam Pelaksanaan Implementasi Pendekatan Pembelajaran Sainifik Kurikulum 2013 Melalui Supervisi Akademik Di SD Negeri 01 Nglebak Tahun Pelajaran 2016/2017. *Indonesian Journal on Education and Research*. Vol. 2. No 2.
- Tatang, S. 2016. *Supervisi Pendidikan*. Bandung: . Pustaka Setia.

- Wangid, M.N., Mustadi, A., Erviana, V. Y., Arifin, A. Kesiapan Guru SD dalam Pelaksanaan Pembelajaran Tematik-Integratif pada Kurikulum 2013 di DIY, *Jurnal Prima Edukasia*, Vol.2, No. 2.
- Wanto. 2012. Supervisi Pembelajaran Tematik pada Guru di SD Negeri Donorojo Pacitan, *Jurnal Manajemen Pendidikan*. Vol. 7. No. 1.
- Zuhriyah, I. A. 2010. Implementasi Pendekatan Supervisi Pembelajaran Direktif dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru di MI/SD. *Madrasah*. Vol.3. No.1.